

KEBIJAKAN ADAPTIF TERHADAP PENANGANAN PANDEMI

COVID-19

Aswar Annas^{1*}

¹Universitas Pepabri Makassar

*Corresponding author: aswarannas.msi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: October 06, 2022

Revised: February 23, 2023

Accepted: March 20, 2023

Keywords:

Adaptive Policy; Makasar

Recover; Covid-19

Countermeasures

ABSTRACT

The spread of Covid-19 in the last three years in Makassar City has caused changes in the city's activity conditions. Various implementation of government policies, from Large-Scale Social Restrictions (PSBB), Work From Home (WFH), and strict health protocols to the implementation of the Makassar Recover policy. This study aims to determine and analyze the impact of implementing the Makassar Recover program on handling Covid-19 for the community. The research method used is descriptive qualitative, which shows the influence of the Makassar Healing program on the Health Immunity Dimension. As many as 98% of people have experienced increased immunity through vaccination. The government has also formed a special task force for Detectors, Raika, and Covid Hunters, involving 55% of the public. Donated 12,000 PCR kit packages, 4,000 traditional herbal medicine packages, and 100,000 health masks and provided 1,166 recovery posts. The government also always ensures the handling of triage, testing, and tracing, and the Recovery Task Force handles it. Social Adaptation Dimension, Makassar City Government has sterilized 509 social facilities and public facilities by spraying disinfectants, prepared 1,500 free handwashing stations, and body temperature measuring devices, scanned QR Code Cards, and checked QR Cards for mobile phones, as well as provided educational media and Covid-19 alert call center for residents. The Economic Recovery Dimension forms space for start-ups as new business actors as much as 45% of MSME actors and 37% of cooperative units are active and provide capital.

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 berawal di Kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 20 Januari 2020 melalui pengumuman

otoritas kesehatan. Covid-19 sendiri banyak membawa dampak terhadap tatanan sosial masyarakat, menyerang

keseluruh dimensi kehidupan masyarakat. Virus corona dalam istilah kedokteran disebut sebagai 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV), atau *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* ditularkan antara hewan dan manusia (Rahmanindar et al, 2021) Penyebaran Covid-19 di Indonesia mewabah tanggal 2 Maret 2020 disampaikan oleh Presiden Joko Widodo bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, sejak pengumuman tersebut jumlah kasus semakin meningkat penderitanya, dan berdampak ke berbagai daerah di antaranya Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu kota yang terdampak di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Kota Makassar. Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makassar merilis sampai dengan hari Selasa tanggal 23 Februari 2021 pukul 23.59 Wita di Kota Makassar, jumlah pasien yang dinyatakan suspek positif Covid-19 kian bertambah menjadi 7.098 orang dan terkonfirmasi sebesar 26.958 orang (Pemerintah Kota Makassar, 2021).

Pemerintah Kota Makassar merespon dengan cepat penyebaran Covid-19 dengan berbagai bentuk upaya mulai menerbitkan peraturan Walikota Makassar No. 31 Tahun 2020 tentang

pedoman pelaksanaan protokol kesehatan Kota Makassar. Menyepakati pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dimulai pada tanggal 24 April hingga 7 Mei 2020 dengan beberapa kali perpanjangan waktu. Hingga penghentian sementara aktifitas sosial budaya yang menimbulkan kerumunan orang, penghentian sementara aktifitas di tempat fasilitas umum dan audiensi di atas 5 orang. Tempat ibadah ditutup, proses bekerja dibatasi dan diganti dengan *Work From Home* (WFH) dan sekolah ditutup atau siswa belajar dari rumah (Pemerintah Kota Makassar, 2021). Upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 di Kota Makassar terus dikembangkan dengan model-model konstruktif dan inovatif oleh pemerintah kota, melalui pembuatan program Makassar Recover (*Smart Emergency Protocol Against Covid-19 And Service*) diartikan sebagai pulih, sembuh, mendapatkan kembali kondisi normal seperti sedia kala.

Implementasi program Makassar Recover terlaksana ke seluruh tingkat Kecamatan dan Kelurahan, dengan bekerjasama dan melibatkan berbagai instansi serta membentuk satuan tugas tersendiri agar program berjalan maksimal, sebagai model baru penanganan pandemi Covid-19 di Kota

Makassar (Daming et al., 2021). Program Makassar *Recover* dikenal dengan tiga dimensi tahapan, yaitu Imunitas Kesehatan, Adaptasi Sosial, dan Pemulihan Ekonomi. Ketiga tahapan ini berorientasi untuk mengembalikan kondisi masyarakat dari sektor budaya, aktifitas sosial, hingga pada sumber mata pencaharian masyarakat. Dimensi Pemulihan imunitas kesehatan masyarakat terhadap program Makassar *Recover* memiliki 11 bentuk tahapan pelaksanaan. Dimensi pengajaran adaptasi sosial masyarakat di tengah pandemi Covid-19 program Makassar *Recover* memiliki 9 tahapan pelaksanaan. Dimensi tahapan pemulihan ekonomi masyarakat pada program Makassar *Recover* memiliki 6 tahapan pelaksanaan. Program Makassar *Recover* sangat diharapkan memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat Kota Makassar, khususnya dalam aspek tiga dimensi tersebut sehingga masyarakat Kota Makassar dapat kembali pulih, sembuh, mendapatkan kembali mata pencaharian seperti sedia kala

Makassar *Recover Ecosystem* sebagai sebuah program penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar yang diimplementasikan dengan tiga dimensi tahapan utama, yaitu Imunitas

Kesehatan, Adaptasi Sosial dan Pemulihan Ekonomi (Pemerintah Kota Makassar, 2021). Ketiga tahapan ini dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Kota Makassar sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari program yang dijalankan. Upaya ini dilakukan mendorong masyarakat untuk meningkatkan imunitas diri agar tidak mudah sakit di masa pandemi. Pelaksanaan program Makassar *Recover* perlu mengupayakan pengambilan langkah tindakan yang dapat berupa pemilihan alternatif-alternatif program guna memiliki dampak maksimal (Devianti, 2021). Dampak sosial dari penyebaran wabah virus covid-19, membuat individu atau kelompok masyarakat mengalami penurunan produktivitas kegiatan ekonominya. Mulai dari kegiatan produksi, hingga kegiatan konsumtif (Firdaus dkk, 2021). Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk melibatkan masyarakat dalam penanganan Covid-19. Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama melakukan upaya-upaya untuk menekan penyebaran Covid-19 (Perdana, 2021).

Penanggulangan Covid-19 di Kota Makassar diawali dengan penerbitan peraturan Walikota Makassar No. 31 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan protokol kesehatan Kota

Makassar, hingga pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penanggulangan wabah Covid-19 juga tetap dijalankan. Tata kelola penanggulangan wabah meliputi: Penyelidikan epidemiologis; Pemeriksaan, pengobatan, perawatan, dan isolasi penderita, termasuk

tindakan karantina; Pencegahan dan pengebalan; Pemusnahan penyebab penyakit; Penanganan jenazah akibat wabah; Penyuluhan kepada masyarakat; Upaya penanggulangan lainnya (Larasati dkk, 2020). Ketiga dimensi tahapan tersebut menjadi *role model* penanggulangan Covid-19.

Gambar 1. Tiga Dimensi Tahapan Makassar Recover



Sumber: Pemerintah Kota Makassar, 2021

Imunitas adalah resistensi terhadap penyakit terutama penyakit infeksi. Secara umum, imunitas kesehatan merupakan respon tubuh terhadap bahan asing baik secara molekuler maupun seluler yang mekanismenya terbagi menjadi *innate immunity* dan *adaptive immunity* (Gumantan dkk, 2020). Tubuh mempunyai dua tahap pertahanan tubuh, yaitu imunitas spesifik (*adaptive immunity*) non-spesifik

(*innate immunity*) yang masing-masing mempunyai peran dalam pertahanan tubuh (Adijaya & Bakti, 2021). Sistem imunitas atau daya tahan tubuh memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan. Imunitas tubuh harus dijaga dengan baik agar tidak mudah terserang penyakit. Daya tahan tubuh atau sistem imun yang baik dapat melindungi kita sejak pertama kali kuman penyebab penyakit masuk ke

dalam tubuh (Daming et al., 2021). Dimensi tahapan imunitas kesehatan pada program Makassar *Recover*, pemerintah Kota Makassar merumuskan 11 tahapan pelaksanaannya (Pemerintah Kota Makassar, 2021), yaitu: Tahapan persiapan, tahapan kampanye program dan membangun “*Trust*”, tahapan pembentukan tim relawan, tahapan sosialisasi dan registrasi. tahapan *barcoding* dan pengumpulan data awal, Tahapan pemeriksaan medis dan *digital report*, tahapan *triase* dan tindakan medis, tahapan notifikasi status kesehatan masyarakat dan *public report*, tahapan proteksi, pemeliharaan, dukungan dan doa, tahapan indeks kepatuhan protokol kesehatan (IKPK), tahapan *reward* dan *punishment*.

Adaptasi Sosial. Adaptasi kebiasaan baru merupakan istilah yang merujuk pada perubahan perilaku sebagai upaya adaptasi berbagai aktivitas masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan di dalamnya sebagai bentuk kebiasaan baru agar terhindar dari virus corona (Zaenudiin et al., 2021). Kesuksesan adaptasi, organisasi harus memiliki persepsi dan respon terhadap lingkungan, kemampuan untuk menanggapi kondisi internal serta memiliki reaksi cepat terhadap perubahan (Minza et al., 2022). Dimensi

tahapan adaptasi sosial terhadap pelaksanaan program Makassar *Recover* merumuskan 9 tahapan pelaksanaannya (Pemerintah Kota Makassar, 2021), yaitu: Tahapan sosialisasi dan kampanye, tahapan pelaksanaan protokol mingguan, tahapan pelaksanaan protokol 5M dan protokol keselamatan, tahapan pelaksanaan protokol pintu masuk, tahapan protokol *event*, tahapan protokol bisnis dan usaha, tahapan protokol perbatasan, tahapan indeks kepatuhan protokol kesehatan (IKPK), dan tahapan pemberian *reward* dan *punishment*.

Pemulihan Ekonomi dilakukan sebagai upaya menumbuhkan dan menaikkan kembali pendapatan masyarakat yang memungkinkan orang dapat mengonsumsi dengan lebih banyak dan beragam (Pambudi et al., 2020). Dampak penurunan ekonomi yang terjadi dengan adanya Covid-19 menyerang aspek vital ekonomi, yaitu *supply*, *demand* dan *supply-chain* telah terganggu maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh tingkatan masyarakat (Puspitasari Gobel, 2020). Dimensi tahapan pemulihan ekonomi terhadap pelaksanaan program Makassar *Recover* merumuskan 6 tahapan pelaksanaannya (Pemerintah Kota Makassar, 2021), yaitu: Tahapan sosialisasi dan

kampanye, tahapan hibridisasi ekonomi, tahapan ekonomi normal baru, tahapan insentif ekonomi bagi taat prokes, tahapan bangkitkan ekonomi baru, total pemberdayaan masyarakat, dan tahapan makassar *virtual economic center*.

Pengukuran dampak program kebijakan Makassar *Recover* dapat dilaksanakan berdasarkan arah program, kekuatan program, dan efisiensi waktu (Dunn, 2003) pengukuran dampak kebijakan melalui, yaitu: pertama penentuan arah program ialah sejauh mana program mempengaruhi sebuah peristiwa di masyarakat baik tingkat responsifitas masyarakat maupun tingkat kepekaan, kedua kekuatan program, yaitu mengidentifikasi kekuatan program dalam mempengaruhi peristiwa masyarakat, dan ketiga waktu program adalah sejauhmana efektifitas penggunaan waktu dalam merealisasikan program di masyarakat dan bagaimana kondisi program yang akan datang dalam mengembalikan kondisi masyarakat. Selain itu peran penting yang mesti diperhatikan dalam mengidentifikasi sebuah dampak program kebijakan ialah isu program di masyarakat sangat mendukung pelaksanaan sebuah kebijakan, bahkan dapat melahirkan alternatif kebijakan

bila suatu program tersebut mengalami permasalahan. Kesiapan sumber daya menjadi perhatian penting dalam penilaian dampak kebijakan di mana memiliki peran menyediakan sebuah estimasi keberhasilan program dengan ketentuan waktu yang telah direncanakan. Bagaimana pelaksanaan kebijakan adaptif yang dilakukan pemerintah Kota Makassar terhadap penanganan pandemi covid-19?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian program Imunitas Kesehatan, Adaptasi Sosial, dan Pemulihan Ekonomi. Lokasi penelitian di Kota Makassar, melibatkan beberapa instansi pemerintah: Sekretariat Makassar *Recover*, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Kesehatan Kota Makassar, dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan telaah dokumen berupa: dokumen *Recover Ecosystem*: Inovasi Penanggulangan Covid-19, data satuan tugas Makassar *Recover*, data vaksinasi dan jenis vaksin, data sebaran posko *recover*, data UMKM dan Koperasi, dan penunjang lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik, yaitu: 1) reduksi

data, 2) penyajian atau tampilan data, dan 3) memverifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Adaptif Melalui Makassar *Recover*

Pemerintah Kota Makassar merealisasikan program Makassar *Recover* sebagai upaya penanggulangan Covid-19 agar masyarakat Kota Makassar kembali pulih, sembuh, dan mendapatkan mata pencaharian seperti sedia kala yang melibatkan seluruh elemen Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), swasta dan masyarakat. Sinergitas Pemerintah Kota Makassar dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan pelaksanaan program Makassar *Recover*, dilihat dari kegiatan dilakukan pemerintah Kota Makassar telah membentuk satuan tugas tim Detektor, Raika, dan Covid Hunter disebar ke 153 Kelurahan dan 15 Kecamatan yang memiliki tugas menanggulangi Covid-19 relawan tersebut terdiri dari Perawat dan Bidan, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), dan Dokter.

Kelompok satuan tugas pada program Makassar *Recover* yang bertanggung jawab terhadap penanggulangan covid-19 di masyarakat, untuk mewujudkan suksesnya program *Recover* pemerintah

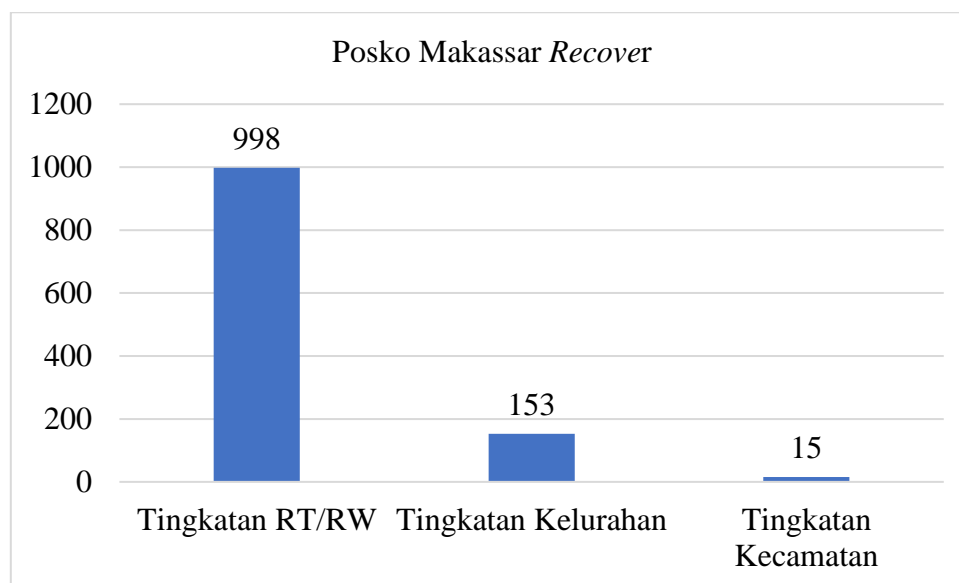
Kota Makassar. Kelompok kerja satuan tugas yang terbentuk merupakan komitmen pemerintah Kota Makassar dalam implementasi program *Recover* untuk menanggulangi wabah covid-19. Langkah kongkrit dilakukan relawan Makassar *Recover* hingga saat ini telah mengunjungi 4.675 rumah untuk melakukan *check up* terhadap warga Makassar. Disetiap RT/RW telah ditempatkan 1 orang tim Detektor dan 2 orang tim Raika dari 5.000 wilayah RT/RW, sedangkan setiap Kelurahan terdapat 2 orang tim Covid Hunter yang bertugas. Warga yang dinyatakan terindikasi covid-19 selanjutnya dilakukan pemeriksaan melalui Tes PCR oleh tim Covid Hunter, melalui bantuan alat PCR yang diberikan oleh pemerintah Kota Makassar sebanyak 12.000 *pack*.

Satuan tugas Makassar *Recover* sangat berperan besar terhadap penanganan penyebaran Covid-19 khususnya dalam deteksi dini warga yang terpapar virus. Peran satuan tugas umumnya meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon Covid 19 (Amin et al., 2020). Melaksanakan komunikasi dan sosialisasi perihal pembatasan sosial, karantina mandiri. Melaporkan perkembangan antisipasi dan penanganan dampak penularan

covid-19 (Pagaya et al., 2021; Dhama et al., 2021). Selain pembentukan satuan tugas covid-19 pemerintah Kota Makassar juga memfasilitasi pelayanan

masyarakat melalui posko *Recover* di tingkatan RT/RW, Kelurahan, dan Kecamatan dengan istilah kontainer siaga bencana Covid-19.

Gambar 2. Posko Makassar *Recover*



Sumber: Sekretariat Makassar *Recover*, 2022

Melalui posko *recover* pemerintah Kota Makassar memanfaatkan tempat tersebut untuk memberikan pelayanan ke masyarakat seperti: proses vaksinasi, pemeriksaan genose, posyandu, dan tempat pertemuan jika terjadi sebuah pertikaian di masyarakat. Mewujudkan pelayanan posko secara efektif, dipandang perlu memperhatikan hal tersebut: Pertama pemerintah perlu memastikan ketersediaan petugas sosialisasi, edukasi, pengawasan, dan pembinaan. Kedua pemerintah perlu menyediakan aturan yang berlaku terhadap pencegahan dan pembinaan

yang telah disepakati dan dipahami bersama dalam penanggulangan covid-19. Ketiga pemerintah perlu menyediakan materi dan standar pelayanan prosedur vaksinasi dan himbauan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan melalui video maupun brosur. Keempat sosialisasi dan edukasi yang dilakukan perlu menyesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat. Kelima memberikan dukungan dan peralatan yang memadai. Keenam pendataan dan pengawasan mobilitas penduduk secara

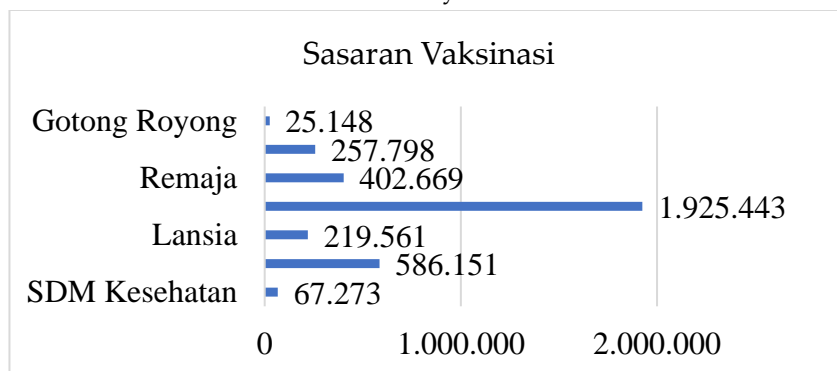
ketat (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Memaksimalkan pelaksanaan Makassar *Recover* pemerintah Kota Makassar mempersiapkan anggaran melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Makassar senilai 15,3 Miliar untuk pengadaan kontainer siaga bencana Covid-19, sedangkan penggunaan anggaran secara keseluruhan Makassar *Recover* senilai 250 Miliar. Pemerintah Kota Makassar melalui program *recover* juga memberikan bantuan terhadap warga terdampak covid-19 berupa 4.000 pack jamu tradisional, 100.000 lembar masker medis, dan menyiapkan 11.200 pack perlengkapan alat pelindung diri bagi satuan tugas *recover*. Pemerintah Kota Makassar menerapkan 3 strategi unggul dalam program Makassar *Recover*.

Program Imunitas Kesehatan

Imunitas kesehatan menjadi salah satu strategi unggulan program Makassar *recover* terhadap penanggulangan covid-19. Dinas Kesehatan bersama Ikatan Dokter Indonesia Kota Makassar telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan imunitas kesehatan warga Makassar seperti: melakukan sosialisasi dan himbauan ke rumah warga untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PBHS) dengan metode menganjurkan warga memperbanyak konsumsi sayuran, beristirahat yang cukup, mengelola stres agar terhindar dari penurunan fungsi kekebalan tubuh, berolahraga dan berfikir positif, serta menghindari rokok dan alkohol yang berpotensi merusak sistem kekebalan tubuh (Kadir & Idrus, 2021)

Gambar 3. Vaksinasi Masyarakat Kota Makassar



Sumber: Dinas Kesehatan dan Ikatan dan Dokter Indonesia Kota Makassar, 2022

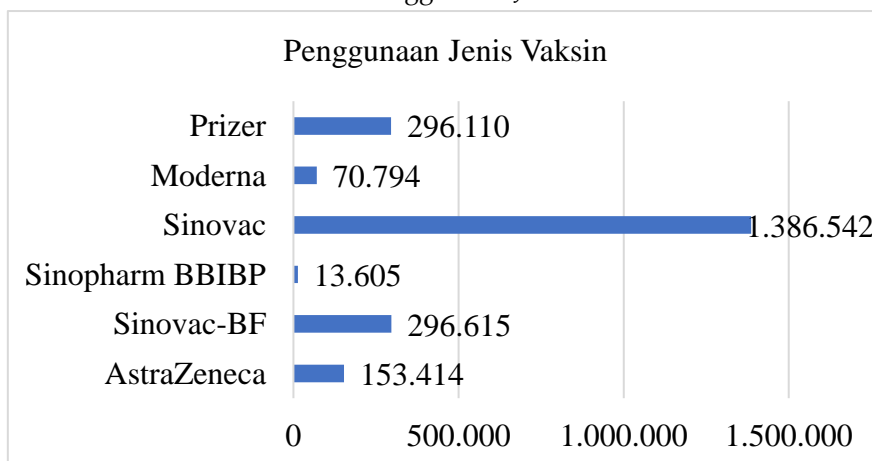
Pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Makassar merupakan bagian dari

program Makassar *Recover* dalam meningkatkan imunitas kesehatan masyarakat. Saat ini masyarakat Kota

Makassar melakukan proses vaksinasi dari tahap I hingga tahap III sebanyak 1.259.049 orang, vaksinasi dianggap penting dalam menguatkan sistem imunitas dan kekebalan tubuh di tengah situasi pandemi covid-19. Proses vaksinasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan tentu berdampak positif terhadap kesehatan. Peran Ikatan Dokter Indonesia Kota Makassar juga mendorong warga Kota Makassar tetap melakukan olahraga secara rutin dan menjaga pola makan yang baik dan sehat, agar kondisi kebugaran tubuh tetap stabil. Memberikan sosialisasi dan

informasi kepada warga akan pentingnya vaksinasi dalam kondisi pandemi covid-19 secara persuasif tak luput dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar agar masyarakat tidak merasa takut untuk divaksin. Upaya dalam mencapai kesehatan tubuh dan imunitas kesehatan dapat dilakukan dengan vaksinasi, aktivitas fisik, menjaga kebersihan dan mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang seperti makanan yang mengandung karbohidrat, protein, dan lemak (Rokhmah et al, 2021; Akbar & Aidha, 2020; Permen, 2014).

Gambar 4. Penggunaan Jenis Vaksin



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022

Jenis vaksin yang digunakan Dinas Kesehatan Kota Makassar dalam memvaksinasi masyarakat sangat beragam. Jenis vaksin yang diberikan tentunya disesuaikan dengan kondisi kesehatan warga. Saat ini penggunaan

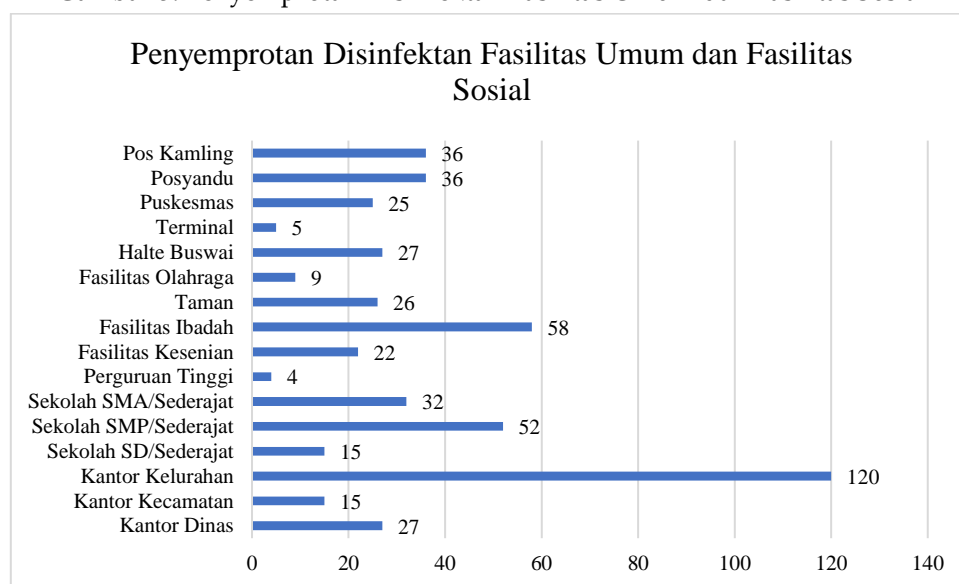
merek vaksin dari dosis I hingga dosis III, mayoritas warga Makassar menggunakan vaksin jenis Sinovac. Untuk takaran ke empat, warga Makassar cenderung menggunakan tipe Moderna. Hingga saat ini, ada dua jenis

vaksin yang belum digunakan Dinas Kesehatan Kota Makassar untuk memvaksinasi warga, yaitu Zifivax dan Sel Sf9, meski jenis vaksin tersebut selalu tersedia. Dinas Kesehatan terus mengimbau warga Makassar untuk melakukan vaksinasi dosis IV agar kondisi tubuh dan daya tahan tubuh warga yang sehat semakin terbentuk. Melaksanakan vaksinasi secara berkesinambungan untuk membentuk antibodi dan mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 (Prasetyaning & Kusumawati, 2021)

Program Adaptasi Sosial

Prioritas adaptasi sosial masyarakat menjadi perhatian penting pemerintah Kota Makassar dalam mendukung pelaksanaan *Recover*. Penetapan langkah dan strategi kebijakan senantiasa dipertimbangkan agar masyarakat mampu menyesuaikan diri, merubah prilaku, dan meningkatkan kualitas hidup dalam menghadapi *new normal* akibat pandemi covid-19. Adaptasi sosial sangat penting dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan. Kondisi perubahan lingkungan dan sosial masyarakat sangat cepat berubah dengan adanya pandemi. Adaptasi baru mesti menjadi sebuah tuntunan agar masyarakat dapat bertahan hidup (Raidar & Junaidi, 2021)

Gambar 5. Penyemprotan Disinfektan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial



Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2022

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Makassar mendorong program adaptasi sosial dengan melakukan penyemprotan disinfektan secara gratis di fasilitas umum dan sosial di Kota Makassar. Penyemprotan disinfektan dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama sebanyak 278, dan tahap kedua sebanyak 231, dengan total penyemprotan dilakukan di 509 fasilitas umum dan sosial. Upaya dilakukan penyemprotan disinfektan agar menjaga kebersihan dan sterilisasi lingkungan sekitar dalam rangka mencegah bakteri dan penularan virus covid-19. Selain itu upaya tersebut juga memberikan manfaat agar masyarakat Kota Makassar yang berkunjung dan menggunakan fasilitas umum dan sosial dalam beraktivitas tidak merasa takut akan penularan covid-19.

Pemerintah Kota Makassar juga menjadikan Permenkes Tahun 2020 sebagai pedoman adaptasi sosial: Pertama, di tempat kerja, suhu tubuh selalu diperiksa untuk memastikan pekerja tidak terinfeksi Covid-19. Kedua pengaturan waktu kerja yang tidak terlalu lama maupun lembur untuk mengantisipasi penurunan daya tahan tubuh. Ketiga, menghilangkan sistem *shift* kerja dari malam ke pagi. Keempat, pekerja berusia kurang dari 50 tahun jika memungkinkan untuk melakukan

shift. Kelima mewajibkan pekerja untuk selalu memakai masker dalam kondisi apapun. Enam pengaturan asupan gizi yang dilakukan oleh tempat kerja perlu diperhatikan. Adaptasi diri harus dilakukan dengan mengikuti anjuran pemerintah, seperti mematuhi protokol kesehatan (Minza et al., 2022)

Program Pemulihan Ekonomi

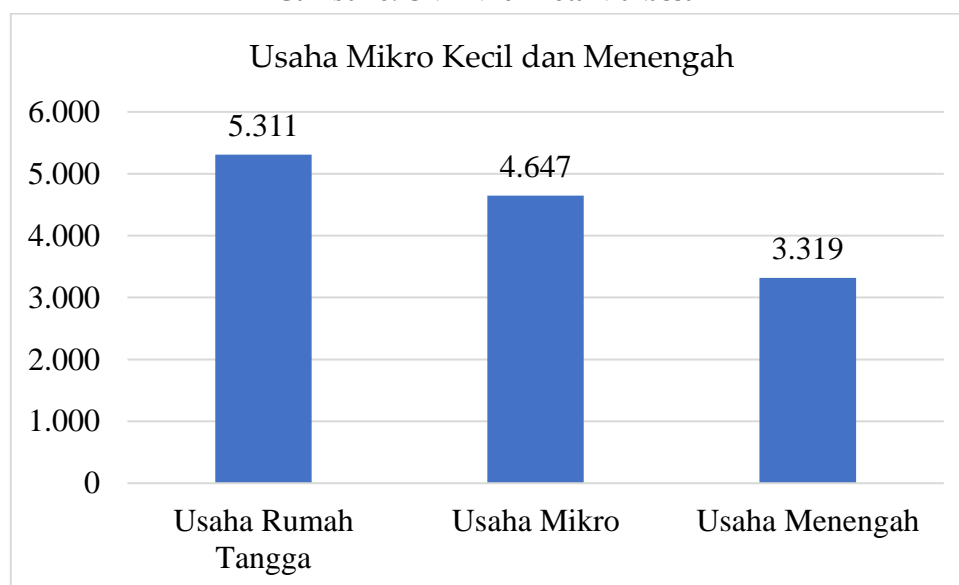
Sejumlah strategi dilakukan Pemerintah Kota Makassar dalam mendorong pemulihan ekonomi akibat pandemi covid-19. Pemerintah kota mengajak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meningkatkan sektor usaha melalui sistem digitalisasi. Guna mencapai target tersebut, pemerintah Kota Makassar mengupayakan pembenahan sumber daya pelaku UMKM, dan restorasi ruang kota yang inklusif menuju kota layak dan nyaman berwirausaha. Hingga saat ini pemerintah Kota Makassar menciptakan 5.000 *start up* lorong wisata, dan inkubator *center*. Tahun 2021 pemerintah kota telah membuat 1.000 lorong wisata hasil tersebut memberikan peningkatan signifikan perekonomian Kota Makassar diangka 1,27%. Fokus utama dilakukan Pemerintah Kota Makassar untuk pemulihan ekonomi yaitu: sektor konstruksi, informasi dan komunikasi, pendidikan, dan usaha mikro kecil dan

menengah (Pemerintah Kota Makassar, 2021).

Sebelum pandemi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar cukup impresif, rata-rata pertumbuhan ekonomi setiap tahun naik berkisar 8,9%, setelah kondisi pandemi covid-19 terjadi di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mulai menurun diangka 7,19% hingga 5,05%. Saat ini pemerintah Kota Makassar perlahan melakukan pemulihan ekonomi melalui pengaturan

kebijakan berupa: mempercepat pergerakan aktivitas ekonomi terutama sektor usaha mikro kecil dan menengah dengan cara mendukung sektor perdagangan yang bersifat besar dan eceran hingga membuka sektor invesatasi di bidang konstruksi dan pengolahan industri. Pemerintah juga mendorong pelaku perhotelan, jasa retail, dan restoran untuk kembali berjalan normal (Pemerintah Kota Makassar, 2021).

Gambar 6. UMKM di Kota Makassar



Sumber: Sekretariat Makassar Recover, 2022

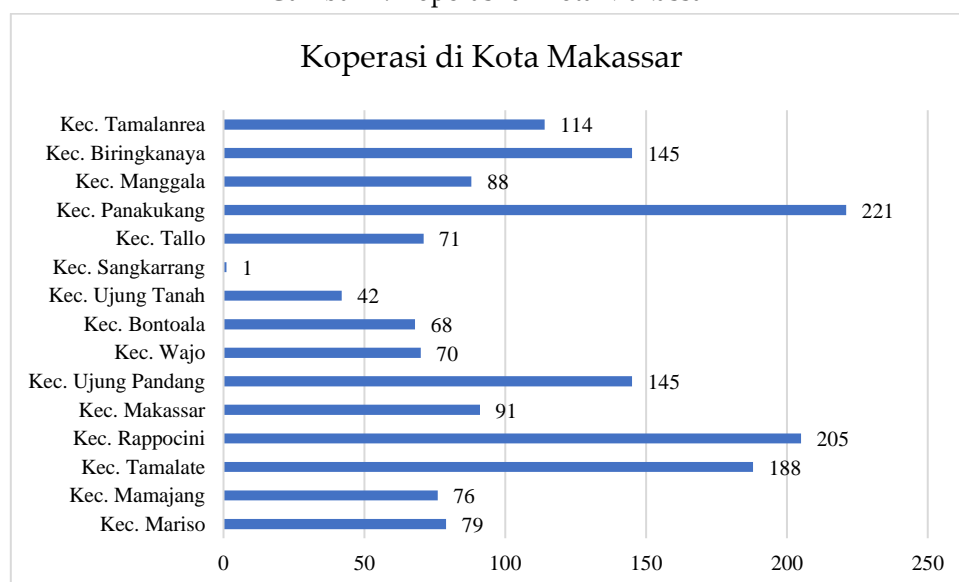
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar menjadi sektor prioritas yang dikembangkan pemerintah kota di tengah pandemi. Populasi UMKM di Kota Makassar saat ini mencapai 13.277 UMKM, dengan kategori rentan meliputi usaha rumah

tangga, usaha mikro, dan usaha menengah. Peran Pemerintah Kota Makassar dalam mengembangkan sektor UMKM, yaitu: Pertama, Pemerintah Kota Makassar memfasilitasi penciptaan wirausaha baru melalui digitalisasi lorong wisata.

Kedua, memberikan pendampingan dan pengelolaan bagi pelaku usaha baru. Ketiga, membantu pemasaran produk yang dihasilkan melalui pameran atau kegiatan lainnya. Keempat, membantu pelaku usaha dalam hal permodalan. Melibatkan pelaku UMKM dalam kegiatan bersama dan memberikan ruang partisipasi bagi 1.087 pelaku UMKM pada festival F8 Makassar

untuk menampilkan hasil produknya merupakan upaya pemerintah kota untuk melakukan pemulihan ekonomi. Pemerintah menyadari bahwa UMKM memiliki peran vital, yaitu: dalam pengentasan kemiskinan, pemerataan ekonomi masyarakat, dan kontribusi pendapatan bagi daerah (Natasya & Hardiningsih, 2021; Prasetyo & Huda, 2019).

Gambar 7. Koperasi di Kota Makassar



Sumber: Sekretariat Makassar Recover, 2022

Pemerintah Kota Makassar juga melakukan penataan koperasi sebagai upaya memulihkan ekonomi kota. Koperasi yang ada di tingkat kecamatan terus diaktifkan untuk menunjang pendapatan daerah. Pemerintah Kota Makassar hingga saat ini memiliki 1.604 unit koperasi. Dengan ketersediaan koperasi di tingkat kecamatan,

pemerintah Kota Makassar memberi ruang terhadap masyarakat mendapatkan bantuan permodalan usaha bagi pelaku UMKM. Koperasi kecamatan juga diberi ruang untuk berkolaborasi bersama pelaku UMKM untuk kegiatan berwirausaha. Saat ini koperasi di Kota Makassar telah memfasilitasi sebanyak 348 pelaku

UMKM untuk permodalan usaha di tengah pandemi covid-19. Pemerintah kota juga menjadikan peningkatan operasional koperasi sebagai rencana kerja hingga tahun 2023 guna semakin produktif dalam menciptakan pelaku usaha baru. Koperasi memiliki kekuatan mendorong ke arah peningkatan ekonomi masyarakat (Kadir & Idrus, 2021).

Kondisi koperasi di Kota Makassar di tengah pandemi covid-19 tidak sepenuhnya berjalan secara efektif. Terdapat koperasi yang tidak aktif disebabkan karena kurangnya tenaga profesional yang inovatif sehingga proses kerja sama, pengawasan, dan pengelolaan tidak terjadi. Rendahnya kesadaran berkoperasi bagi pengelola. Kurangnya daya saing dan dinamika antar koperasi di Kota Makassar. Oleh karena itu, dengan fenomena tersebut pemerintah Kota Makassar melalui kegiatan Semangat Pinisi (Perkuat Inisiasi Nyata Melalui Sinergi dan Inovasi Pemulihan Ekonomi *Recover Together, Recover Stronger*) mengambil langkah memberikan pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM dan pengelola koperasi. Membuat *platform* digital sebagai fasilitas pemasaran produk UMKM. Mendorong pelaku UMKM dan pengelola koperasi bekerja sama dengan pihak perbankan dalam

kegiatan *Business Matching* dan memberikan bantuan permodalan secara berkelanjutan. Tindakan pendampingan dan pengembangan, peningkatan kapasitas teknologi informasi, memudahkan jaringan pasar dan akses permodalan sebagai langkah mengefektifkan kegiatan UMKM dan Koperasi (Budiyanto & Effendy, 2020; Suhombing & Hasan, 2019; Sudaryanto & Wijayanti, 2014).

KESIMPULAN

Program Makassar *Recover* telah berhasil mengembalikan masyarakat Kota Makassar seperti sediakala sebelum pandemi. Upaya dalam memaksimalkan program tersebut pemerintah senantiasa berkolaborasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah Kota Makassar selalu memastikan kerja-kerja satuan tugas detektor dalam *check up* warga secara berkala, satuan tugas Raika melakukan pengamanan dan sosialisasi taat protokol kesehatan, dan satuan tugas *covid hunter* melakukan proses *triase, testing, tracing,* dan *treatment* ke seluruh warga Makassar senantiasa berjalan. Melalui kebijakan *recover* pemerintah Kota Makassar menerapkan 3 strategi unggulan.

Keberhasilan program Makassar *Recover* dilihat dari aspek imunitas kesehatan sebanyak 55% masyarakat telah merasakan manfaat melalui vaksinasi, vaksinasi dianggap penting bagi masyarakat dalam menguatkan sistem imunitas dan kekebalan tubuh di tengah situasi pandemi covid-19. Aspek imunitas sosial sebanyak 509 fasilitas sosial dan fasilitas umum dilakukan sterilisasi menggunakan cairan disinfektan, selain itu warga juga merasa cukup nyaman beraktivitas dan tidak merasa takut akan penularan virus. Pemerintah kota juga memfasilitasi media edukasi dan *call center* siaga covid-19 bila warga berkeinginan memberikan saran maupun masukan mengenai kegiatan *recover*. Aspek pemulihan ekonomi sebanyak 13.277 pelaku UMKM dan 5.000 *start up* lorong menjadi perhatian Pemerintah Kota Makassar untuk dikembangkan dan diberikan permodalan. Selain itu, sebanyak 1.604 unit koperasi mulai diaktifasi oleh pemerintah guna menumbuhkan ekonomi rakyat. Penelitian ini dapat saja dijadikan rekomendasi kepada pemerintah daerah lain untuk melaksanakan kebijakan berkenaan dengan penanganan pandemi. Penelitian ini dapat pula berkontribusi bagi peneliti-peneliti masa depan yang

mengkaji persoalan kebijakan adaptif tentang masalah sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, O., & Bakti, A. P. (2021). Peningkatan Sistem Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(3), 51–60. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/40767>
- Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2193>
- Amin, M., Novianti, V., Sumberartha, I. W., Priambodo, B., Amin, A. Z., & Prihatnawati, Y. (2020). Pembentukan Satgas Siaga Covid-19 dan Implementasi Tupoksi Satgas Desa Mulyoagung Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 366. <https://doi.org/10.17977/um078v2i42020p366-377>
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap pemberdayaan Koperasi dan

- UMKM dan dampaknya terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80–93. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i1.77>
- Daming, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Implementasi Kebijakan Makassar Recover dalam Penanganan Covid-19 di Kota Makassar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1475–1481. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2580/http>
- Devianti, I. (2021). *Respon Pemerintah Kota Makassar Dalam Penanganan Covid-19 (Studi Kasus Kelurahan Batua)* (Univesitas Negeri Alauddin Makassar; Vol. 19). Univesitas Negeri Alauddin Makassar. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19168>
- Dhama, K., Patel, S. K., Yattoo, M. I., Tiwari, R., Sharun, K., Dhama, J., ... Harapan, H. (2021). SARS-CoV-2 existence in sewage and wastewater: A global public health concern? *Journal of Environmental Management*, 280(2), 216–229. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.111825>
- Firdaus, A. L., Pramudana Putri, D. A., & Suroso, A. F. (2021). the Role of the Tasks in Implementing Community Activities Restrictions (Ppkm) Handling Covid-19 in Selaawi District, Garut Regency. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.33701/jpkip.v3i1.2024>
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal Dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh. *Sport Science and Education Journal*, 1(2), 18–27. <https://doi.org/10.33365/ssej.v1i2.718>
- Kadir, K., & Idrus, N. I. (2021). Adaptasi Kebijakan, Dampak Perkuliahan Daring, dan Strategi Mahasiswa Menjaga Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Emik*, 4(2), 109–131. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1132>
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>

- Minza, W. M., Faturachman, F., Muhiddin, S., & Anggoro, W. J. (2022). Adaptasi individual dan kolektif: Respons masyarakat Indonesia menghadapi pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.03>
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Pagaya, N., Mantiri, M., & Pangemanan, S. E. (2021). Efektivitas kinerja satuan tugas penanganan Coronavirus Disease19 (Covid-19) Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36086%0A%0A>
- Pambudi, A. S., Fikri Masteriarsa, M., Dwifabri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., Adhitya, D., & Ardana, K. (2020). Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume. *Majalan Media Perencanaan*, 1(1), 1–21. Retrieved from <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>
- Pemerintah Kota Makassar. (2021). *Makassar Recover: Inovasi Penanggulangan Pandemi Covid-19 Kota Makassar* (1st ed.). Kota Makassar. Retrieved from <https://docplayer.info/206613778-Pemerintah-kota-makassar.html>
- Perdana, A. L. (2021). Kkn Tematik : Pencegahan Dan Penanganan Covid-19 Untuk Mengedukasi Masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 817–823. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2613>
- Permen. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN GIZI SEIMBANG DENGAN.*, 14 § (2014). Indonesia.
- Prasetyaning Widayanti, L., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Heartly*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.32832/heartly.v9i2.5400>
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan

- Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 26–35. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v18i1.309>
- Puspitasari Gobel, Y. (2020). Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 209–223. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809)
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., & Harnawati, R. A. (2021). Penerapan Hidup Sehat dengan Mengonsumsi Madu dan Vitamin untuk Meningkatkan Imunitas Petugas Kesehatan serta Mencegah Covid-19 Di RSUD Kardinah Kota Tegal. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.14705>
- Raidar, U., & Junaidi, J. (2021). Perubahan Pola Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima Manfaat Pkh Di Masa Pandemi Covid-19. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah ...*, 23(2), 189–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/sosiologi.v23i2.163>
- Rokhmah, D., Wahida, J., Pujiati, R. S., Handayani, S., & Luthfiyana, N. U. (2021). Modul: Upaya Meningkatkan Imunitas di Masa PPKM Mikro melalui Konsumsi Gizi Seimbang. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(2), 5. <https://doi.org/10.30653/002.202273.79>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Buku Pengendalian COVID-19 - Satgas Penanganan COVID-19 (Pertama)*. Jakarta: Satgas Penanganan Covid-19. Retrieved from <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/BRPSDI/LAYANAN PUBLIK/Buku Pengendalian COVID-19 - Satgas Penanganan COVID-19.pdf>
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. (2014). Strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pasar Bebas ASEAN. *Jurnal Keuangan & Moneter*, 16(1), 1–20. Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Suhombing, N. L. N., & Hasan, R. (2019). Analisa kinerja pendamping usaha mikro kecil menengah kota tangerang selatan terhadap kemajuan umkm. *Jim Upb*, 7(2), 149–158.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1221>

William N. Dunn. (2003). *William-N.-Dunn-Pengantar-Analisis-Kebijakan-Publik-Gadjah-Mada-University-Press-2003_compressed-1.pdf* (p. 710). p. 710. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Retrieved from https://himia.umj.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/William-N.-Dunn-Pengantar-Analisis-Kebijakan-Publik-Gadjah-Mada-University-Press-2003_compressed-1.pdf

Zaenudiin, M., Hasanah, D., Asiah, S., Santoso, M. B., & Rifa, A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Social Work Jurnal*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.31681>